

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia ada banyak kebiasaan dan tradisi di setiap daerah yang menandakan ke khasan dari daerah tersebut. Ada sebagian daerah memang kebiasaan harus di latar belakang oleh agama. Sehingga kebiasaan masyarakat yang kurang sejalan dengan ajaran agama islam pasti akan di tiadakan atau dihentikan meskipun hal tersebut dianggap kebiasaan nenek moyang.

Termasuk di daerah desa glugur torjun sampang kebiasaan masyarakat yang menjadi rutinan di setiap malam tertentu mengadakan silaturahmi yang dinamakan dengan koloman. Koloman adalah suatu perkumpulan masyarakat setempat yang diisi dengan tahlil dan sebagainya karena dianggap akan mengirim tahlil tersebut ke leluhur yang sudah meninggal dunianya.

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku. Internalisasi juga dapat diartikan sebagai pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan idea atau praktik-praktik dari orang-orang lain menjadi bagian dari diri sendiri.¹

¹ Ni Wayan Arsini, Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. (Denpasar: Yayasan Gandhi Putri, 2020).9-10

Sedangkan Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.²

Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.³

Penulis menyimpulkan bahwa internalisasi penanaman nilai-nilai keislaman kepada seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Selain dua klasifikasi diatas, nilai seperti yang disebutkan ialah nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori Spranger terdapat enam nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan, yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.⁴

Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai ekonomis, terkait dengan perimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia. Nilai estetik, disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang. Nilai sosial, berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Nilai politik, kadar nilainya

² Ibid.9-10

³ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter) Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. II, No.2 Agustus 2016*.87

⁴ Ibid.89

bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi, atau sering disebut sebagai nilai kekuasaan. Nilai agama, merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.⁵

Diperdesaan adat istiadat sangat kental akan hal-hal kebiasaan yang mencakup keislaman. Khususnya di daerah glugur yang telah membiasakan masyarakat disana menjalankan kebiasaan koloman rutinan yang didalam mencakup sebuah nilai-nilai keislaman. Dari nilai yang ada didalamnya maka akan di internalisasikan oleh masyarakat glugur agar bisa dijiwai dengan maksimal. Oleh karena itu adanya nilai yang terkandung didalamnya meliputi penanaman Ukhuwah islamiyah dan penghayatan tahlilan dan yasinan agar bisa dijiwai.

Ukhuwah islamiyah dapat dimaknai dengan persaudaraan antara sesama muslim yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam, yakni ajaran yang bukan hanya menghormati antarsesama muslim, tetapi juga makhluk Allah lainnya kecuali setan. Jadi persaudaraan itu dapat terjalin dengan siapapun, dimanapun yang sifatnya berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Kata "*Islam*" berasal dari fiil madi *salima* yang mempunyai arti selamat. Dari fiil madi tersebut terbentuklah masdar *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.⁶ Sedangkan Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Menurut *syariat* (terminologi) apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian: *pertama*, apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian islam mencakup seluruh agama,

⁵ Ibid.87

⁶ Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-islam dalam Al-qur'an (Jurnal Al-Ulum) Vol.11, No.2 Desember 2011.285*

baik *usbul* (pokok) maupun *fulu'* (cabang) juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. *Kedua*, apabila kata islam disebutkan bersamaan kata iman, maka yang dimaksud islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini islam atau tidak.⁷

Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah, definisi islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkannya, tunduk dan patuh kepadanya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.⁸ Internalisasi nilai-nilai keyakinan dalam keislaman merupakan dakwah tauhid sebagai misi kerasulan yang mesti dilanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf.⁹

Internalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan pada pondok pesantren Umar bin Abdul Aziz meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainnya sebagai peralihan sunnah itu perlu diketahui untuk kemudian diterapkan dengan sangat hati-hati.¹⁰

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan pada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan.¹¹

⁷ Deni Irawan, *Islam dan Peace Building (Jurnal Religi) Vol.10, No.2, Juli 2014.160*

⁸ Ibid

⁹ Hermawansyah dan Suryani, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman pada Anak-anak para Muallaf, (Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan) Vol.5 No.1 Mei 2017.15*

¹⁰ Ibid,13

¹¹ Robi Darwis, *Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya) Vol.2 No.1 September 2017.75*

Tradisi Koloman sangatlah penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Glugur karena mereka menganggap dalam sebuah koloman dapat mempererat talisilaturahmi sesama manusia khususnya masyarakat didesa glugur. Kegiatan koloman begitu penting bagi masyarakat desa glugur karena didalamnya mengandung siraman-siraman rohani keislaman yang hal itu menjadikan tradisi utama bagi masyarakat desa glugur dan menjadi jembatan untuk memperkuat aqidah keislamannya.

Koloman yang sering terjadi yang dilaksanakan masyarakat Glugur faktanya memang untuk kebiasaan yang mengharuskan bagi penduduk disana karena mereka menganggap dengan adanya koloman tersebut selain memperkuat ukhuwah islamiyah dan aqidah juga mereka menganggap bahwa koloman juga menyelamatkan kehidupan dunia dan akhirat.

Sebuah tradisi ini pelaksanaannya dengan perkumpulan masyarakat setiap rumah secara bergantian bagi orang yang ikut serta didalamnya. Adapun isi atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya yakni berupa amalan keagamaan, bacaan, dzikir, tahlil, doa dan kegiatan tertentu.¹²

Di Desa glugur faktanya yang terjadi di masyarakat yakni adanya koloman pembacaan yasin dan tahlil bersama terdapat keunikan yang mana keunikan tersebut disetiap satu bulan sekali mengadakan bakar-bakar entah itu bakar ikan, ayam, jagung dan lainnya dan makan bersama menggunakan wadah besar (talam/lengser) atau daun pisang yang dilaksanakan sesudah kegiatan selesai.¹³

Internalisasi nilai-nilai keislaman yang terdapat pada koloman malam jum'at ialah

¹² Sukron Mahbub, *Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat (Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Keislaman) Vol.5 No.2 Juli 2019 .9*

¹³ Wawancara, Masyarakat Glugur Torjun Sampang tanggal 17 September 2021

menyambungnya hati dan fikiran dalam mengingat Allah SWT lebih khusu', serta mampu menghayati setiap makna kehidupan yang dijalani baik dunia maupun akhirat dikala berdzikir bersama. Tidak hanya itu, internalisasi koloman juga dapat memperkuat ukhuwah islamiyah memberikan nilai spritual yang kuat kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengingat Allah SWT.

Dari uraian latar belakang tersebut,peneliti bermaksud mengetahui lebih lanjut tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Kegiatan Koloman Masyarakat Desa Glugur Torjun Sampang, yang mana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi atau kebiasaan koloman serta bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan kepada masyarakat glugur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman Masyarakat desa Glugur Torjun Sampang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman desa Glugur Torjun Sampang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman desa Glugur Torjun Sampang

2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan desa Glugur Torjun Sampang.

D. Kegunaan penelitian

Adapun hasil dari peneliti ini, diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi tokoh masyarakat seperti kyai sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada masyarakat.
2. Bagi masyarakat umum khususnya masyarakat desa Glugur Torjun mengenai nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman.
3. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi pembaca khususnya mahasiswa PAI IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan upaya menghindari kesalahan pahaman dan kekeliruan terhadap apa yang dikandung dalam penulis ini, perlu kiranya diperjelas dan dibatasi pengertiannya sebagai berikut:

1. Internalisasi

internalisasi merupakan suatu penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

2. Nilai-nilai keislaman

Nilai-nilai keislaman menurut Kementrian Pendidikan Nasional memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Kegiatan koloman

Koloman merupakan sebuah tradisi perkumpulan masyarakat desa GlugurTorjun Sampang adalah mengetahui nilai-nilai keislaman yang ada pada pembacaan yasin dan tahlil bersama pada setiap malam jum'at yang terdapat pada kegiatan koloman tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, adapun peneliti tersebut yaitu:

1. Maisyanah dan Lilis Inayah dalam jurnalnya yang berjudul “internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada tradisi meron”. Dari hasil penelitiannya: dari hasil penelitiannya pada jurnal tersebut nilai-nilai agama islam yang ada pada tradisi meron. Tradisi meron tersebut yaitu memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan pada tanggal 12 Rabiul Awal. Pada tradisi tersebut dibacakan riwayat hidup Nabi yang dilaksanakan pada masjid.

Kesamaan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai islam. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut membahas tentang memperingati kelahiran nabi Muhammad sedangkan peneliti disini membahas kegiatan koloman.

2. Syukron Mahbub jurnal “tradisi koloman memperkuat kearifan local masyarakat”. Dari hasil penelitiannya pada jurnal tersebut, tradisi koloman dilaksanakan pada waktu tertentu yang terdapat pada desa blumbungan pamekasan. Koloman tersebut seperti adanya acara hadrah, tahlilan, manakiban amalan dzikir doa, pembacaan al-quran dan lainnya.

Kesamaan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah membahas tentang tradisi koloman masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah di jurnal tersebut dianjurkan kepada alumni pondok pesantren mana yang intinya alumni di desa tersebut sedangkan peneliti ini bertujuan kepada masyarakat dan meneliti tentang nilai-nilai yang ada pada koloman tersebut.

3. Muhammad Jadid skripsi “internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman”. Dari hasil penelitiannya: pada penelitian yang berjudul internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama islam, proses penanaman nilai-nilai keislaman yang bertujuan kepada peserta didik agar peserta didik mengerti, memahami dan di terima untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai keislaman.

Kesamaan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan

perbedaanya adalah kajian terdahulu ini mengacu pada pemahaman peserta didik, dan penanamannya dilakukan didalam kelas, sedangkan peneliti ini mengacu pada pemahaman masyarakat dalam kegiatan koloman.